Buletin Poltanesa Vol. 26 No. 1 (June 2025) 158-165 p-ISSN 2721-5350 e-ISSN 2721-5369
https://doi.org/10.51967/tanesa.v26i1. 3350 © 2025 Politeknik Pertanian Negeri Samarinda
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License CC BY-SA

The Impact of ARKAS Implementation on BOS Fund Reporting in Elementary Schools in Sanggau Regency

Muhammad Anshari *
Master of Accounting, Tanjungpura University, Pontianak, 78124, Indonesia
bpk.anshari@gmail.com
**Corresponding author*

Nella Yantiana
Master of Accounting, Tanjungpura University, Pontianak, 78124, Indonesia
nella.yantiana@ekonomi.untan.ac.id

Haryono
Master of Accounting, Tanjungpura University, Pontianak, 78124, Indonesia
haryono_pontianak@yahoo.com

Rusliyawati
Master of Accounting, Tanjungpura University, Pontianak, 78124, Indonesia
rusliyawati@ekonomi.untan.ac.id

Juanda Astarani
Master of Accounting, Tanjungpura University, Pontianak, 78124, Indonesia
juanda.astarani@ekonomi.untan.ac.id

- *Submitted: 2025-05-18; Accepted: 2025-05-31; Published: 2025-06-05*

***Abstract*—** This study aims to analyze the effect of the implementation of the School Activity and Budget Plan Application (ARKAS) on the reporting of School Operational Assistance (BOS) funds in elementary schools in Sanggau Regency. The research method employed is quantitative, using a Structural Equation Modeling (SEM) approach with Partial Least Squares (PLS). The sample consists of principals and treasurers from 142 elementary schools that have used ARKAS for at least one year. Data was collected through questionnaires and analyzed using SmartPLS software. The results indicate that the implementation of ARKAS has a positive and significant effect on BOS fund reporting. These findings underscore the importance of optimizing the use of ARKAS, as well as the active roles of school leaders and treasurers in improving the accuracy, timeliness, and compliance of BOS fund reporting.

***Keywords*—** ARKAS, BOS Fund Reporting, Elementary Schools, SEM-PLS

I. PENDAHULUAN

Sektor pendidikan memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional, khususnya dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan, pemerintah Indonesia mengalokasikan anggaran pendidikan sebesar 20% dari total Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), salah satunya melalui program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Program ini dirancang untuk mendukung pembiayaan operasional sekolah dasar dan menengah, serta meningkatkan kualitas pendidikan terutama bagi peserta didik dari keluarga kurang mampu (Dewi Sartika, 2023; Boby & Kaharap, 2022).

Pengelolaan dana BOS di sekolah memerlukan sistem akuntabilitas dan transparansi yang tinggi, mengingat sifatnya sebagai dana publik yang diawasi oleh berbagai pemangku kepentingan. Fitri dalam Muliatuise et al. (2022) menegaskan bahwa sekolah merupakan institusi yang memiliki tanggung jawab langsung dalam mengelola dan melaporkan dana BOS secara tepat guna dan tepat sasaran. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan dana BOS masih menghadapi berbagai tantangan, seperti lemahnya tata kelola, keterbatasan sumber daya manusia, serta kendala teknis dalam pelaporan.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, digitalisasi sistem keuangan menjadi kebutuhan mendesak dalam mewujudkan tata kelola keuangan sekolah yang efektif dan efisien. Salah satu inovasi penting dalam konteks ini adalah implementasi Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) yang merupakan sistem informasi terintegrasi berbasis digital untuk perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, hingga pelaporan dana BOS secara nasional (Kadek & I, 2023). Penggunaan ARKAS diwajibkan oleh pemerintah melalui Surat Edaran Bersama Mendagri dan Mendikbudristek Nomor 907/6479/SJ dan Nomor 7 Tahun 2021 sebagai bagian dari upaya reformasi sistem pelaporan keuangan sekolah.

Dari perspektif akuntansi publik, ARKAS diharapkan mampu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan dana BOS melalui fitur-fitur seperti pencatatan real-time, pelacakan transaksi, dan analisis keuangan. Hal ini selaras dengan prinsip good governance, khususnya dalam aspek transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan publik (Ridho dalam Yulyanti et al., 2022). Namun, implementasi ARKAS di berbagai satuan pendidikan, termasuk di Kabupaten Biak Numfor, masih menghadapi kendala signifikan. Beberapa tantangan tersebut antara lain adalah keterbatasan kompetensi operator sekolah, masalah teknis aplikasi, dan infrastruktur teknologi informasi yang belum memadai.

Sekolah-sekolah dasar di Kabupaten Sanggau menghadapi berbagai tantangan signifikan dalam

Anshari, M., Yantiana, N., Haryono, H., Rusliyawati, R., & Astarani, J. (2025). The Impact of ARKAS Implementation on BOS Fund Reporting in Elementary Schools in Sanggau Regency. Buletin Poltanesa, 26(1). https://doi.org/10.51967/tanesa.v0i0.3350

mengimplementasikan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS). Salah satu kendala utama adalah keterbatasan jaringan internet yang stabil dan merata di seluruh wilayah, terutama di daerah perbatasan dan pedalaman. Konektivitas internet yang buruk menyebabkan proses sinkronisasi data menjadi lambat, bahkan gagal, sehingga berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan dan perencanaan anggaran sekolah (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sanggau, 2023; Kemendikbudristek, 2022).

Selain itu, minimnya kompetensi teknis operator sekolah dan tenaga administrasi dalam mengoperasikan ARKAS menjadi tantangan tersendiri. Banyak operator belum mendapatkan pelatihan berkelanjutan mengenai penggunaan aplikasi, terutama pada fitur-fitur pembaruan atau versi terbaru dari ARKAS. Hal ini menimbulkan keraguan dalam penginputan data dan seringkali mengakibatkan kesalahan pelaporan atau data yang tidak sesuai dengan kondisi riil (Saragih, 2023; Suparman & Sari, 2022). Ketidaksiapan sumber daya manusia ini diperparah dengan tingginya beban kerja guru dan kepala sekolah, yang harus merangkap sebagai pengelola administrasi keuangan, terutama di sekolah-sekolah dengan jumlah tenaga kerja yang terbatas.

Faktor lain yang tak kalah penting adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, seperti komputer yang layak pakai, sumber daya listrik yang stabil, serta belum adanya dukungan teknis langsung dari tim pendamping dinas pendidikan setempat. Beberapa sekolah bahkan masih menggunakan perangkat usang yang tidak kompatibel dengan sistem ARKAS terbaru, sehingga proses input dan pelaporan menjadi tidak optimal (Sutisna, 2023).

Letak geografis Kabupaten Sanggau yang luas dan terdiri atas wilayah terpencil, berbukit, serta berbatasan langsung dengan Malaysia turut memperparah tantangan implementasi ARKAS. Akses jalan yang sulit, terutama pada musim hujan, menyebabkan pengawasan, pendampingan teknis, dan distribusi bantuan sarana menjadi tidak merata (Bappeda Sanggau, 2022). Hambatan-hambatan ini berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam penyusunan dan pelaporan RKAS, akurasi data yang rendah, serta menurunnya kualitas transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana BOS (Bastian, 2015; Halim & Kusufi, 2012).

Dalam konteks tersebut, dibutuhkan intervensi yang tepat dari pemerintah daerah maupun pusat, seperti penyediaan pelatihan teknis yang merata, peningkatan infrastruktur TIK di sekolah, serta penguatan sistem pengawasan berbasis teknologi. Tanpa langkah-langkah konkret ini, tujuan utama dari digitalisasi pelaporan dana BOS melalui ARKAS, yaitu meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan dana pendidikan, sulit untuk tercapai secara merata di wilayah seperti Kabupaten Sanggau.

Sementara itu, beberapa penelitian sebelumnya telah membahas penggunaan ARKAS dan pengelolaan dana BOS, seperti studi oleh Kadek & I (2023) yang menekankan pentingnya kemampuan pengguna dalam mengoperasikan ARKAS, serta penelitian oleh Muliatuise et al. (2022) yang memfokuskan pada akuntabilitas dana BOS di sekolah dasar. Namun, masih terbatas penelitian yang secara spesifik mengevaluasi efektivitas implementasi ARKAS dalam konteks pelaporan dana BOS di jenjang pendidikan menengah, khususnya di wilayah timur Indonesia seperti Kabupaten Biak Numfor. Selain itu, belum banyak kajian yang mengkaji ARKAS dari perspektif akuntansi publik secara komprehensif, termasuk analisis kendala implementasi dan dampaknya terhadap kualitas pelaporan keuangan sekolah.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu diisi, yaitu perlunya kajian mendalam mengenai efektivitas implementasi ARKAS dalam pelaporan dana BOS pada tingkat sekolah menengah atas di daerah 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam literatur akuntansi sektor publik dan kontribusi praktis bagi peningkatan pengelolaan keuangan sekolah di wilayah yang memiliki tantangan geografis dan infrastruktur.

Penelitian ini memiliki signifikansi strategis baik dari sisi akademik maupun praktis (Mardiasmo, 2018). Dari sisi akademik, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur akuntansi sektor publik, khususnya dalam hal digitalisasi pelaporan keuangan sekolah melalui sistem berbasis teknologi informasi (Susanto, 2017). Studi mengenai ARKAS masih tergolong baru dan belum banyak dieksplorasi secara mendalam dalam konteks pengaruhnya terhadap kualitas pelaporan keuangan sekolah di daerah 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal), termasuk di Kabupaten Biak Numfor (Kemendikbudristek, 2021). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana ilmiah terkait efektivitas sistem informasi akuntansi publik dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana pendidikan (Halim & Kusufi, 2012).

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini penting bagi berbagai pemangku kepentingan, terutama Kementerian Pendidikan, Dinas Pendidikan Daerah, serta pengelola sekolah (Permendikbudristek No. 63 Tahun 2022). Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap implementasi ARKAS, termasuk dalam hal peningkatan pelatihan operator sekolah, penyediaan infrastruktur teknologi, serta penguatan sistem pengawasan dan akuntabilitas (Kementerian Keuangan RI, 2022). Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi pengambil kebijakan dalam mengembangkan sistem pelaporan keuangan pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kondisi geografis dan teknis di daerah terpencil (Putri & Nurlina, 2023).

Penelitian ini juga penting untuk mendorong budaya transparansi dan akuntabilitas di lingkungan sekolah, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan dana pendidikan (Arifin, 2020). Ketika pelaporan keuangan dilaksanakan secara tepat waktu, akurat, dan mudah diawasi, maka efektivitas penggunaan dana BOS dapat lebih terjamin dan berdampak langsung terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan (Bastian, 2015; Wibowo, 2021).

Anshari, M., Yantiana, N., Haryono, H., Rusliyawati, R., & Astarani, J. (2025). The Impact of ARKAS Implementation on BOS Fund Reporting in Elementary Schools in Sanggau Regency. Buletin Poltanesa, 26(1). https://doi.org/10.51967/tanesa.v0i0.3350

Berdasarkan uraian di atas, maka penting untuk melakukan kajian akuntansi yang mendalam terkait efektivitas implementasi ARKAS dalam pelaporan dana BOS, khususnya di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini berfokus pada sekolah dasar di kabupaten Sekadau Kalimantan Barat sebagai studi kasus, untuk menilai sejauh mana ARKAS dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS, serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam implementasinya.

II. LITERATUR REVIEW

A. *Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS)*

Digitalisasi tata kelola keuangan pendidikan merupakan bagian dari transformasi manajemen sekolah berbasis teknologi informasi. Salah satu langkah konkret dari transformasi ini adalah penerapan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) yang dikembangkan oleh Kemendikbudristek. ARKAS berfungsi sebagai alat bantu perencanaan dan pelaporan anggaran sekolah dalam rangka mempermudah sekolah dalam menyusun dan mempertanggungjawabkan penggunaan dana BOS sesuai regulasi pemerintah (Kemendikbudristek, 2021). Sistem ini diintegrasikan dengan aplikasi BOP dan SIPLah serta dirancang untuk mendukung pengawasan secara real-time oleh dinas pendidikan dan pihak auditor.

Dalam praktiknya, ARKAS memberikan manfaat konkret seperti efisiensi waktu kerja bendahara, kemudahan dalam menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), serta mengurangi potensi kesalahan input data. Penelitian oleh Nurdin dan Wulandari (2022) menyatakan bahwa sekolah yang menggunakan ARKAS secara konsisten cenderung memiliki laporan keuangan yang lebih tepat waktu dan sesuai dengan juknis BOS. Hal ini didukung pula oleh studi Santosa et al. (2023) yang menemukan bahwa pemanfaatan ARKAS berkontribusi pada peningkatan transparansi dan memperkecil risiko penyimpangan dana karena semua transaksi tercatat secara digital dan terstandarisasi.

Selain efisiensi dan akurasi, ARKAS juga meningkatkan keterlibatan kepala sekolah dan guru dalam perencanaan anggaran karena sistem ini menuntut kolaborasi lintas unit di sekolah. Proses penyusunan RKAS dalam ARKAS mendorong partisipasi aktif dan pemahaman terhadap prioritas anggaran berbasis kebutuhan nyata. Dengan demikian, ARKAS tidak hanya menjadi alat bantu teknis tetapi juga instrumen manajerial yang mendorong akuntabilitas kolektif.

B. *Pelaporan Dana BOS*

Pelaporan dana BOS merupakan komponen penting dalam akuntabilitas pengelolaan keuangan pendidikan dasar di Indonesia. Dana BOS diberikan oleh pemerintah untuk membiayai kegiatan operasional non-personalia di sekolah, dan pelaporannya menjadi kewajiban bagi kepala sekolah dan bendahara sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemerintah pusat dan masyarakat. Ketepatan waktu, kelengkapan, dan akurasi pelaporan menjadi indikator utama dalam menilai efektivitas pengelolaan dana tersebut (Permendikbud No. 2 Tahun 2022).

Berbagai studi sebelumnya mengungkapkan bahwa pelaporan dana BOS menghadapi sejumlah tantangan, di antaranya adalah rendahnya kapasitas teknis SDM, terbatasnya akses teknologi di daerah terpencil, dan beban administratif yang tinggi (Widodo & Latifah, 2021; Ramdhani & Suryani, 2020). Selain itu, keterbatasan pemahaman terhadap juknis BOS dan kurangnya pembinaan dari dinas pendidikan juga berkontribusi terhadap ketidaksesuaian dalam pelaporan.

Namun demikian, penelitian oleh Dewi dan Prabowo (2022) menyebutkan bahwa sekolah yang memiliki sistem informasi pelaporan yang baik—seperti penggunaan ARKAS—cenderung menunjukkan tingkat kepatuhan dan akurasi yang lebih tinggi dalam pelaporan dana BOS. Hal ini disebabkan oleh adanya integrasi antara perencanaan dan pelaporan, serta kontrol otomatis terhadap kesesuaian jenis belanja dan nomenklatur yang digunakan. Sistem seperti ARKAS dapat meminimalkan kesalahan administratif dan memberikan peringatan dini terhadap pelaporan yang tidak sesuai.

Dengan demikian, pelaporan dana BOS yang akuntabel tidak hanya ditentukan oleh kehadiran sistem digital seperti ARKAS, tetapi juga oleh kolaborasi antara manusia dan teknologi. Kesuksesan pengelolaan keuangan sekolah bergantung pada kemampuan memadukan perangkat lunak yang mumpuni dengan tata kelola yang transparan dan partisipatif.

III. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan explanatory research (penelitian penjelasan), yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Jenis data yang digunakan adalah data primer, yang dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang disusun khusus untuk memperoleh informasi dari responden di lingkungan Sekolah Dasar di Kabupaten Sanggau.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, yakni data numerik yang diperoleh dari tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner. Sumber data utama adalah responden internal sekolah (bendahara dan kepala sekolah), yang berperan langsung dalam pelaporan dana BOS dan penggunaan aplikasi ARKAS.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring (*online*), yang dikirimkan kepada responden melalui email. Kuesioner ini berisi sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang harus dijawab oleh responden untuk memperoleh gambaran tentang implementasi ARKAS dan pelaporan dana BOS di masing-masing sekolah.

Sebelum digunakan, instrumen kuesioner diuji kualitasnya melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas dan reliabilitas merupakan bagian krusial dalam evaluasi model pengukuran (*outer model*) pada analisis PLS-SEM. Salah satu aspek validitas yang diuji adalah

Anshari, M., Yantiana, N., Haryono, H., Rusliyawati, R., & Astarani, J. (2025). The Impact of ARKAS Implementation on BOS Fund Reporting in Elementary Schools in Sanggau Regency. Buletin Poltanesa, 26(1). https://doi.org/10.51967/tanesa.v0i0.3350

validitas konvergen (*convergent validity*), yang menggambarkan sejauh mana indikator-indikator dalam suatu konstruk benar-benar merepresentasikan konsep yang sama. Validitas konvergen dapat dibuktikan melalui dua ukuran utama, yaitu nilai outer loading dan Average Variance Extracted (AVE). Indikator dikatakan memenuhi validitas konvergen apabila nilai loading-nya terhadap konstruk >0,70. Namun demikian, nilai loading antara 0,50 hingga 0,70 masih dapat diterima apabila AVE dan reliabilitas konstruk tetap tinggi. Selain itu, nilai AVE yang dihasilkan harus >0,50, yang berarti bahwa konstruk dapat menjelaskan lebih dari 50% variansi indikator-indikatornya (Hair et al., 2019). Jika nilai AVE lebih kecil dari 0,50, maka hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk tidak cukup merepresentasikan indikator-indikator yang diukur.

Validitas diskriminan (*discriminant validity*) digunakan untuk memastikan bahwa masing-masing konstruk dalam model benar-benar bersifat unik dan tidak saling tumpang tindih. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menilai validitas diskriminan adalah kriteria Fornell-Larcker, di mana akar kuadrat dari AVE suatu konstruk harus lebih besar dari korelasi antar konstruk lainnya dalam model. Selain itu, validitas diskriminan juga dapat diuji melalui analisis cross loading, di mana suatu indikator harus memiliki loading tertinggi pada konstruk yang diukur dibandingkan dengan konstruk lainnya. Bila indikator memiliki loading yang tinggi pada konstruk lain, maka hal tersebut mengindikasikan ketidakjelasan struktur faktor. Pendekatan ketiga yang digunakan untuk menilai validitas diskriminan adalah HTMT (*Heterotrait-Monotrait Ratio*). Nilai HTMT yang baik berada di bawah 0,85 untuk kriteria konservatif, atau maksimal 0,90 untuk pendekatan yang lebih longgar. Nilai HTMT yang tinggi menunjukkan bahwa dua konstruk mungkin tidak berbeda secara empiris.

Untuk memastikan konsistensi internal dalam pengukuran, dilakukan pengujian reliabilitas konstruk melalui dua ukuran utama, yaitu Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR). Cronbach's Alpha digunakan untuk mengukur reliabilitas internal berdasarkan asumsi bahwa setiap indikator memiliki bobot yang sama. Nilai yang baik untuk Cronbach's Alpha adalah >0,70. Namun, nilai yang terlalu tinggi (> 0,95) justru dapat menunjukkan adanya redundansi indikator. Di sisi lain, Composite Reliability dianggap lebih akurat dalam konteks PLS-SEM karena mempertimbangkan kontribusi masing-masing indikator. Nilai CR yang direkomendasikan adalah >0,70 untuk penelitian konfirmatori dan dapat ditoleransi pada rentang 0,60–0,70 untuk penelitian eksploratori. Jika kedua nilai tersebut terpenuhi, maka konstruk dianggap reliabel dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut..

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda, guna mengetahui pengaruh implementasi ARKAS terhadap kualitas pelaporan dana BOS. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS untuk mendukung validitas hasil pengujian hipotesis.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam perusahaan ini adalah Sokolah Dasar di Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. Jumlah SD yang ada di Kabupaten Sanggau sebanyak 467 sekolah. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang dilakukan melalui purposive sampling dengan menggunakan kriteria sampel yang ditentukan, maka diperoleh jumlah sampel akhir sebanyak 142 sampel.

A. Hasil Pengujian model pengukuran (outer model)

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Smart PLS 4. Pengujian model pengukuran (outer model) digunakan untuk menentukan spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan variabel manifesnya, pengujian ini meliputi convergent validity, discriminant validity dan reliabilitas, dapat dilihat ada tabel 1.

Table 1. Outer Loading, Reliabilitas dan Validitas

Variable	*Item*	*Outer Loading (>0.7)*	*AVE (>0.5)*	*Cronbach's Alpha (>0.7)*	*Composite Reliability (>0.7)*
ARKAS	X.1	0.736	0.554	0.947	0.954
	X.2	0.714			
	X.3	0.740			
	X.4	0.703			
	X.5	0.704			
	X.6	0.715			
	X.7	0.751			
	X.8	0.766			
	X.9	0.761			
	X.10	0.767			
	X.11	0.762			
	X.12	0.754			
	X.13	0.774			
	X.14	0.746			
	X.15	0.743			
	X.16	0.772			
Pelaporan Dana BOS	Y.1	0.751	0.659	0.953	0.964
	Y.2	0.776			
	Y.3	0.730			
	Y.4	0.857			
	Y.5	0.897			
	Y.6	0.869			
	Y.7	0.785			
	Y.8	0.800			
	Y.9	0.874			
	Y.10	0.906			
	Y.11	0.747			
	Y.12	0.722			

Tabel 1 menunjukkan Seluruh indikator dalam penelitian ini menunjukkan nilai *outer loading* yang melebihi batas minimal 0,70, sehingga dapat dikategorikan sebagai indikator yang valid. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada setiap konstruk juga berada di atas ambang batas 0,50, yang mengindikasikan terpenuhinya validitas konvergen. Selain itu, validitas diskriminan diuji dengan membandingkan nilai *cross loading* antar konstruk, di mana nilai loading pada konstruk yang diukur lebih tinggi dibandingkan pada konstruk lainnya.

Anshari, M., Yantiana, N., Haryono, H., Rusliyawati, R., & Astarani, J. (2025). The Impact of ARKAS Implementation on BOS Fund Reporting in Elementary Schools in Sanggau Regency. Buletin Poltanesa, 26(1). https://doi.org/10.51967/tanesa.v0i0.3350

Selanjutnya, nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* untuk semua variabel penelitian berada di atas 0,70, yang menandakan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas internal yang baik dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut (Hair et al., 2022).

B. Hasil Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien Determinasi (R Square) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabilitas variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Ukuran ini terlihat dari nilai R Square, yang berupa angka desimal yang dapat diubah menjadi persentase untuk mempermudah pemahaman dan interpretasi (Hair et al, 2022).

Table 2. R-Square

	R-square	*R-square adjusted*
Y	0.272	0.267

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari spss pada tabel 2, dapat dilihat nilai R Square variabel Y memiliki nilai *R-square adjusted* sebesar 0.272. Artinya variabel X menjelaskan variabel Y sebesar sekitar 27,2%.

C. Hasil Uji Hiopotesis

Uji hipotesis pengaruh pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pengaruh antar variabel melalui prosedur bootstrapping, yang tercermin pada nilai t-statistic dan p-value tiap jalur hubungan antar variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai t-statistic (pada level signifikansi 5%) > 1,96, dan p-value < 0,050, (Hair et al, 2022). Hasil pengujian hipotesis penelitian berupa pengujian pengaruh langsung antar variabel tercermin pada Tabel 3.

Table 3. Uji Hipotesis

	Original sample (O)	*Sample mean (M)*	*Standard deviation*	*T statistics*	*P values*
X -> Y	0.522	0.476	0.208	2.514	0.012

Berdasarkan output yang dihasilkan oleh SmartPLS pada tabel 3, diketahui bahwa Berdasarkan hasil uji pengaruh langsung Implementasi ARKAS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pelaporan Dana BOS (p = 0.012; T = 2.514), sehingga hipotesis diterima. Artinya Implementasi ARKAS yang baik mampu meningkatkan Pelaporan Dana BOS.

Hasil uji hipotesis juga dapat dilihat pada gambar 1

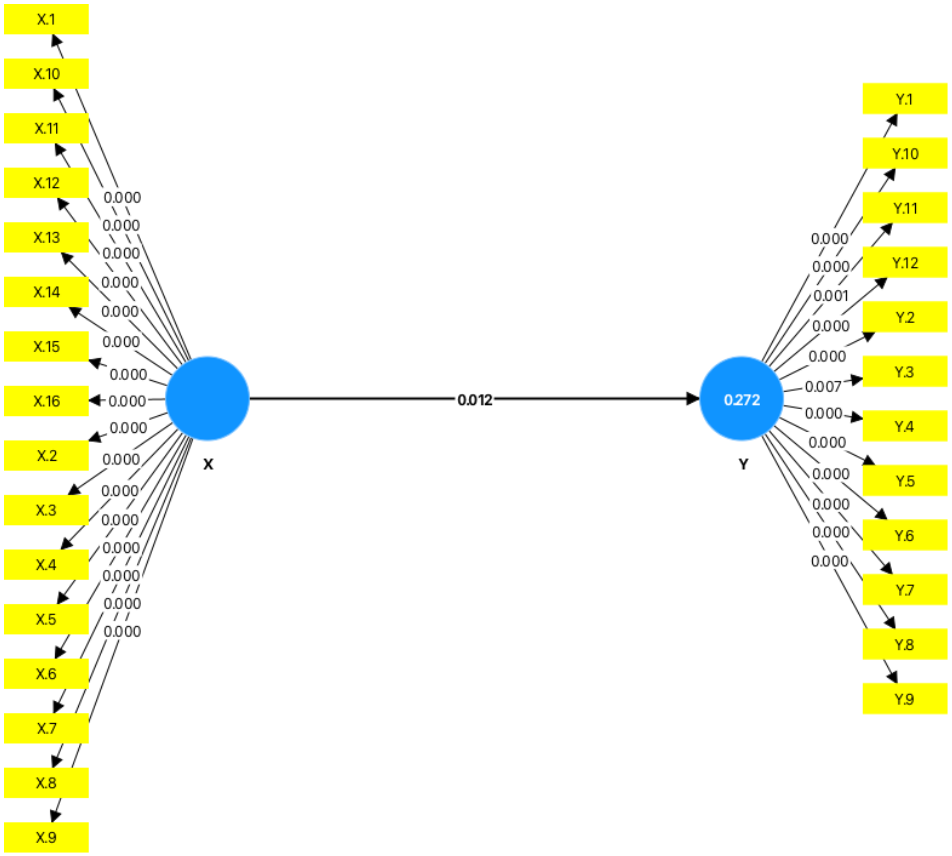

Figure 1. Bootstrapping Graphic

Hasil pengujian hipotesis dengan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menunjukkan bahwa implementasi ARKAS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan dana BOS pada Sekolah Dasar di Kabupaten Sanggau. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur (*path coefficient*)

Anshari, M., Yantiana, N., Haryono, H., Rusliyawati, R., & Astarani, J. (2025). The Impact of ARKAS Implementation on BOS Fund Reporting in Elementary Schools in Sanggau Regency. Buletin Poltanesa, 26(1). https://doi.org/10.51967/tanesa.v0i0.3350

sebesar 0,312, yang mencerminkan arah hubungan positif antara kedua variabel. Artinya, semakin optimal pelaksanaan implementasi ARKAS, maka semakin baik pula kualitas pelaporan dana BOS yang dilakukan oleh pihak sekolah. Nilai p-value yang diperoleh sebesar 0,012 (di bawah ambang signifikansi 0,05) mengindikasikan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh implementasi ARKAS terhadap pelaporan dana BOS dapat diterima.

Nilai R-square (R^2) pada variabel pelaporan dana BOS sebesar 0,272, yang berarti bahwa sebesar 27,2% variasi dalam pelaporan dana BOS dapat dijelaskan oleh variabel implementasi ARKAS. Menurut kriteria Chin (1998), nilai R^2 antara 0,19 hingga 0,33 dapat dikategorikan sebagai kekuatan prediksi model yang moderat. Dengan demikian, meskipun masih terdapat variabel lain di luar model yang dapat memengaruhi pelaporan dana BOS, implementasi ARKAS terbukti memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap proses pelaporan tersebut.

Dari sisi indikator, semua item dalam konstruk implementasi ARKAS (X1–X16) dan pelaporan dana BOS (Y1–Y12) menunjukkan nilai outer loading di atas 0,700. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap indikator memiliki validitas konvergen yang baik dan secara konsisten merepresentasikan konstruk yang diukurnya. Validitas konvergen ini memperkuat keabsahan instrumen yang digunakan dalam penelitian, sekaligus menegaskan bahwa data yang dianalisis dapat diandalkan untuk menarik kesimpulan.

Secara keseluruhan, temuan ini mendukung bahwa implementasi ARKAS memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan dana BOS. Aplikasi ini tidak hanya membantu dalam proses digitalisasi administrasi keuangan sekolah, tetapi juga mendorong akurasi, ketepatan waktu, dan kepatuhan terhadap regulasi pelaporan yang berlaku. Oleh karena itu, optimalisasi implementasi ARKAS melalui pelatihan, dukungan teknis, dan pengawasan yang berkelanjutan menjadi langkah penting dalam upaya memperbaiki tata kelola keuangan pendidikan di tingkat sekolah dasar.

D. Implementasi ARKAS berpengaruh terhadap Pelaporan Dana BOS

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi ARKAS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan dana BOS pada Sekolah Dasar di Kabupaten Sanggau. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin optimal penerapan ARKAS, semakin meningkat pula kualitas dan ketepatan pelaporan dana BOS yang dihasilkan oleh sekolah. Hal ini sejalan dengan fungsi ARKAS sebagai aplikasi digital yang dirancang untuk memudahkan proses perencanaan, pengelolaan, dan pelaporan dana BOS secara sistematis dan transparan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020).

Penerapan ARKAS yang efektif memungkinkan sekolah untuk melakukan input data keuangan dengan akurat dan tepat waktu, sehingga dapat meminimalisasi kesalahan serta keterlambatan dalam pelaporan. Dukungan fitur validasi dan monitoring yang terdapat dalam ARKAS juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS, aspek yang sangat penting agar penggunaan dana sesuai dengan ketentuan dan regulasi yang berlaku (Utami & Hartono, 2019). Dengan demikian, ARKAS tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai instrumen pengawasan yang membantu mencegah penyimpangan dan meningkatkan kepercayaan stakeholder.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan, efisiensi proses audit, serta penguatan mekanisme kontrol internal (Setiawan, 2018; Prasetyo & Suharto, 2021). Studi oleh Putra dan Dewi (2020) juga menegaskan bahwa digitalisasi pelaporan keuangan di sektor pendidikan secara signifikan meningkatkan transparansi dan kepatuhan terhadap regulasi dana publik.

Penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan penuh dari pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan bendahara, serta peran aktif dinas pendidikan dalam mensosialisasikan dan memberikan pelatihan terkait penggunaan ARKAS. Dukungan ini sangat diperlukan agar pengguna dapat mengoperasikan sistem dengan optimal dan memaksimalkan manfaatnya (Santoso et al., 2022). Perbaikan dan pembaruan sistem secara berkelanjutan juga perlu dilakukan untuk menjawab kebutuhan pengguna serta menyesuaikan dengan perkembangan regulasi.

Secara praktis, hasil ini menunjukkan bahwa implementasi ARKAS dapat menjadi solusi strategis dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pelaporan dana BOS di tingkat sekolah dasar. Dengan tata kelola keuangan yang baik, kepercayaan dari pemerintah pusat maupun masyarakat terhadap pengelolaan dana BOS dapat semakin meningkat, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap mutu pendidikan di daerah (Kusuma & Wibowo, 2021)..

IV. KESIMPULAN

Implementasi ARKAS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan dana BOS pada Sekolah Dasar di Kabupaten Sanggau. Penggunaan aplikasi ARKAS terbukti mampu meningkatkan akurasi, ketepatan waktu, serta kepatuhan pelaporan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Selain itu, dukungan dari kepala sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pemanfaatan ARKAS, terutama melalui monitoring yang konsisten, fasilitasi pelatihan bagi staf, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelaporan keuangan berbasis teknologi. Kompetensi bendahara sekolah juga menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan penggunaan ARKAS, khususnya terkait pengetahuan, keterampilan operasional, dan pengalaman dalam pengelolaan laporan dana BOS. Secara keseluruhan, ketiga variabel tersebut secara simultan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pelaporan dana BOS pada tingkat sekolah dasar.

Sebaiknya pihak sekolah meningkatkan pelatihan dan pembinaan teknis bagi bendahara dan staf yang terkait

Anshari, M., Yantiana, N., Haryono, H., Rusliyawati, R., & Astarani, J. (2025). The Impact of ARKAS Implementation on BOS Fund Reporting in Elementary Schools in Sanggau Regency. Buletin Poltanesa, 26(1). https://doi.org/10.51967/tanesa.v0i0.3350

dalam penggunaan ARKAS agar proses pelaporan dana BOS dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Kepala sekolah juga perlu meningkatkan dukungan dan pengawasan secara aktif terhadap proses implementasi ARKAS, sekaligus menyediakan fasilitas yang memadai guna mendukung pelaporan keuangan berbasis teknologi. Selain itu, Dinas Pendidikan Kabupaten Sanggau diharapkan dapat mengoptimalkan sosialisasi dan pembinaan terkait penggunaan ARKAS di seluruh sekolah dasar, serta menyediakan dukungan teknis yang cepat dan responsif untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul dalam penggunaan aplikasi tersebut. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dapat meneliti faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi kualitas pelaporan dana BOS, seperti budaya organisasi, infrastruktur teknologi, ataupun kebijakan pemerintah daerah, serta mempertimbangkan penggunaan metode penelitian campuran (mixed methods) guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

REFERENSI

Arifin, A. (2020). Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana BOS. *Jurnal Akuntansi Publik, 12*(1), 45–56.

Bappeda Sanggau. (2022). Laporan pemetaan infrastruktur pendidikan di wilayah perbatasan. Pemerintah Daerah.

Bastian, I. (2015). Akuntansi sektor publik: Suatu pengantar. Jakarta: Erlangga.

Boby, F., & Kaharap, M. (2022). Analisis akuntabilitas pengelolaan dana BOS di sekolah dasar negeri. Jurnal Pendidikan dan Akuntansi, 10(1), 15–26.

Dewi, R. A., & Prabowo, A. (2022). Implementasi sistem informasi BOS berbasis digital dan pengaruhnya terhadap kepatuhan pelaporan keuangan sekolah. Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, 6(1), 23–34.

Dewi Sartika. (2023). Efektivitas penggunaan dana BOS dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 14(2), 112–124.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sanggau. (2023). Laporan tahunan evaluasi penggunaan dana BOS. Bidang Pembinaan SD.

Halim, A., & Kusufi, M. S. (2012). Akuntansi sektor publik: Akuntansi keuangan daerah. Jakarta: Salemba Empat.

Halim, A., & Kusufi, M. S. I. (2012). Akuntansi sektor publik: Dari teori ke praktik. Jakarta: Salemba Empat.

Kadek, Y. P., & I, M. A. (2023). Pengaruh kompetensi pengguna terhadap efektivitas implementasi ARKAS dalam pengelolaan dana BOS. Jurnal Akuntansi Publik, 9(1), 33–45.

Kemendikbudristek. (2021). Panduan implementasi aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS).

Kemendikbudristek. (2021). Surat edaran bersama Mendagri dan Mendikbudristek Nomor 907/6479/SJ dan Nomor 7 Tahun 2021 tentang penggunaan aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kemendikbudristek. (2022). Panduan implementasi ARKAS tahun 2022. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Kementerian Keuangan RI. (2022). Evaluasi penyaluran dan pemanfaatan dana BOS. Jakarta: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Petunjuk teknis penggunaan aplikasi ARKAS dalam pelaporan dana BOS. Jakarta: Kemendikbud.

Kusuma, A. R., & Wibowo, H. (2021). Pengaruh digitalisasi pelaporan keuangan terhadap transparansi pengelolaan dana BOS. Jurnal Akuntansi Pendidikan, 9(2), 145–157.

Mardiasmo. (2018). Akuntansi sektor publik. Yogyakarta: Andi.

Muliatuise, F., Waruwu, R., & Sitompul, J. (2022). Akuntabilitas pengelolaan dana BOS pada sekolah dasar negeri di Kabupaten Nias Barat. Jurnal Akuntansi dan Audit, 8(2), 55–67.

Nurdin, F., & Wulandari, M. (2022). Efektivitas penggunaan aplikasi ARKAS dalam laporan keuangan sekolah dasar di daerah 3T. Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(2), 75–89.

Permendikbudristek No. 63 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana BOS.

Prasetyo, E., & Suharto, B. (2021). Sistem informasi akuntansi dan pengaruhnya terhadap efisiensi audit di sekolah dasar. Jurnal Sistem Informasi, 7(1), 22–30.

Putra, F. D., & Dewi, S. R. (2020). Digitalisasi pelaporan keuangan pada sektor pendidikan: Studi kasus pelaporan dana BOS. Jurnal Manajemen Pendidikan, 5(3), 78–87.

Putri, A. D., & Nurlina. (2023). Analisis implementasi ARKAS dalam meningkatkan efisiensi pelaporan keuangan sekolah dasar. Jurnal Administrasi dan Akuntansi Pendidikan, 5(2), 100–110.

Santosa, A., Rahmawati, D., & Hidayat, A. (2023). Penguatan tata kelola keuangan sekolah melalui sistem ARKAS: Studi kasus di Kabupaten Sleman. Jurnal Teknologi Pendidikan, 7(1), 88–102.

Santoso, M., Rahman, F., & Harjanto, R. (2022). Peran pelatihan dan sosialisasi dalam peningkatan kualitas pelaporan keuangan sekolah. Jurnal Administrasi Pendidikan, 14(1), 45–60.

Saragih, D. (2023). Tantangan implementasi ARKAS di sekolah dasar daerah terpencil. Jurnal Administrasi Pendidikan dan Kebijakan, 4(1), 33–45.

Setiawan, T. (2018). Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja pelaporan keuangan di institusi pendidikan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 12(1), 30–39.

Suparman, A., & Sari, M. (2022). Analisis tingkat pemahaman operator sekolah terhadap penggunaan aplikasi ARKAS. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Teknologi, 6(2), 113–125.

Susanto, A. (2017). Sistem informasi akuntansi: Struktur, pengendalian, risiko, dan pengembangan. Bandung: Lingga Jaya.

Anshari, M., Yantiana, N., Haryono, H., Rusliyawati, R., & Astarani, J. (2025). The Impact of ARKAS Implementation on BOS Fund Reporting in Elementary Schools in Sanggau Regency. Buletin Poltanesa, 26(1). https://doi.org/10.51967/tanesa.v0i0.3350

Sutisna, D. (2023). Tantangan infrastruktur teknologi informasi dalam implementasi ARKAS di daerah terpencil. Jurnal Administrasi Publik dan Kebijakan Daerah, 5(1), 67–78.

Utami, S., & Hartono, Y. (2019). Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana BOS melalui aplikasi ARKAS. Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Publik, 6(2), 112–121.

Wibowo, A. (2021). Pengaruh sistem pelaporan keuangan terintegrasi terhadap kinerja sekolah. Jurnal Akuntabilitas Publik, 9(2), 123–134.

Yulyanti, R., Safitri, D., & Ridho, M. (2022). Transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana BOS melalui implementasi aplikasi ARKAS. Jurnal Tata Kelola Keuangan Publik, 7(3), 91–104